



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Dunia Digital untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Belimbing Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan

Community Empowerment Through Digital Literacy to Increase Family Income in Belimbing Village, Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra

Dyah Ayu Putriani^{1*}, Nourma Wulanda², M. Agus Kurniawan³, Andi Irawan⁴, Tati Herlina⁵

¹⁻⁵Universitas Baturaja, Indonesia

Email: dyahayujuvedona@gmail.com¹, wulandanourma18@gmail.com², Muaguan31@gmail.com³, Andriirawan896@gmail.com⁴, tatiherlina27@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: dyahayujuvedona@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 16 Oktober 2025;

Revisi: 22 November 2025;

Diterima: 29 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025

Keywords: Community Service;
Digital Economy; Digital Literacy;
Family; Income.

Abstract: The development of the digital world has brought significant changes to various aspects of people's lives, including the family economy. Digitalization opens up new opportunities for economic activity, particularly through the use of social media, marketplace platforms, and digital financial services. However, many people still lack adequate digital literacy and are therefore unable to optimally utilize this technology to increase family income. This community service activity aims to improve the community's digital literacy and encourage the use of digital technology as a means of sustainably increasing family income. The implementation method includes providing training on the basics of digital literacy, digital-based entrepreneurial mentoring, and hands-on practice in using social media as a promotional tool, marketplaces as sales channels, and digital financial services to support business transactions. The results of the activity indicate an increase in public understanding of the use of digital technology, a change in a more adaptive entrepreneurial mindset, and the emergence of various digital-based business initiatives. The use of digital technology has been proven to open new economic opportunities and make a positive contribution to increasing family income.

Abstrak

Perkembangan dunia digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi keluarga. Digitalisasi membuka peluang baru dalam aktivitas ekonomi, terutama melalui pemanfaatan media sosial, platform marketplace, dan layanan keuangan digital. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum memiliki literasi digital yang memadai sehingga belum mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat serta mendorong pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana peningkatan pendapatan keluarga secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian pelatihan mengenai dasar-dasar literasi digital, pendampingan kewirausahaan berbasis digital, serta praktik langsung dalam penggunaan media sosial sebagai sarana promosi, marketplace sebagai saluran penjualan, dan layanan keuangan digital untuk mendukung transaksi usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi digital, perubahan pola pikir kewirausahaan yang lebih adaptif, serta munculnya berbagai inisiatif usaha berbasis digital. Pemanfaatan teknologi digital tersebut terbukti mampu membuka peluang ekonomi baru dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pendapatan; Keluarga, Pengabdian Masyarakat, Ekonomi Digital

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara berinteraksi, belajar, berwirausaha, dan mengakses pasar. Di wilayah pedesaan, akses dan pemanfaatan teknologi digital berpotensi meningkatkan produktivitas ekonomi rumah tangga melalui kegiatan seperti pemasaran produk lokal secara online, akses informasi harga dan permintaan pasar, pengelolaan keuangan digital, serta peningkatan keterampilan kerja. Namun kenyataannya, banyak komunitas desa masih menghadapi hambatan berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, kurangnya keterampilan kewirausahaan digital, dan keterbatasan modal sosial untuk memanfaatkan peluang ekonomi digital.

Program pengabdian ini bermaksud meningkatkan kemampuan literasi digital warga Desa Belimbing sehingga mampu memanfaatkan platform digital untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi usaha rumah tangga, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan keluarga. Intervensi diarahkan pada pelatihan literasi digital dasar dan terapan (mis. penggunaan ponsel pintar, media sosial untuk pemasaran, transaksi digital, pencarian informasi pasar), pendampingan pengembangan produk dan pemasaran online, serta pembentukan jaringan lokal untuk saling mendukung (peer-support). Keberhasilan program diukur dari peningkatan pengetahuan digital, perubahan perilaku pemanfaatan teknologi, serta perubahan pendapatan atau akses pasar bagi penerima manfaat.

Transformasi digital merupakan fenomena global yang memengaruhi cara individu dan masyarakat berinteraksi, bekerja, serta memperoleh pendapatan. Menurut Tapscott (1996), era digital ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi dan sosial. Di Indonesia, digitalisasi membuka peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dunia digital merujuk pada lingkungan yang terbentuk dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, media sosial, dan aplikasi digital. Castells (2010) menyatakan bahwa masyarakat modern telah berkembang menjadi *network society*, di mana aktivitas ekonomi dan sosial sangat bergantung pada jaringan digital.

Literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital secara efektif, kritis, dan produktif. Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman etika, keamanan, dan pemanfaatan ekonomi teknologi digital. Namun demikian, kesenjangan literasi digital masih menjadi permasalahan utama, terutama pada masyarakat di tingkat keluarga dan pelaku usaha kecil. Ekonomi digital menciptakan peluang baru bagi masyarakat untuk memperoleh

pendapatan melalui usaha berbasis teknologi. Menurut Kotler dan Keller (2016), digital marketing memungkinkan pelaku usaha kecil menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya relatif rendah. Dengan demikian, pemanfaatan dunia digital dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Banyak masyarakat yang hanya berperan sebagai konsumen digital, belum sebagai produsen atau pelaku ekonomi digital. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan digital agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Meskipun penetrasi perangkat seluler meningkat, kesenjangan kemampuan —baik dalam penggunaan perangkat, kemampuan mencari dan mengevaluasi informasi, maupun memanfaatkan layanan digital untuk kegiatan ekonomi— masih signifikan di banyak desa. Literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga meliputi kemampuan kognitif dan sosial untuk menggunakan informasi digital secara efektif (Eshet-Alkalai, 2004; Ng, 2012). Tanpa literasi tersebut, potensi TIK untuk meningkatkan pendapatan tetap terbatas. Peran literasi digital dalam pemberdayaan ekonomi keluarga memungkinkan mereka membuat pilihan ekonomi yang lebih baik dan memperoleh kontrol lebih besar atas sumber daya (Sen, 1999). Literasi digital berfungsi sebagai kapabilitas baru yang membuka akses ke pasar, informasi harga, peluang pelatihan, serta layanan keuangan digital yang dapat memperbaiki kesejahteraan ekonomi rumah tangga (World Bank, 2016).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode yang digunakan meliputi Identifikasi masalah, analisis kebutuhan, dan tahap implementasi penyelenggaraan program pelatihan. Berikut ini adalah uraian untuk mengimplementasikan solusi di beberapa sektor, berikut adalah uraian langkah-langkah kegiatan:

Tahapan Metode Pelaksanaan

Identifikasi masalah

Mengidentifikasi tingkat pemahaman digital masyarakat serta potensi ekonomi keluarga yang dapat dikembangkan melalui teknologi digital untuk memahami tantangan dan peluang yang dimiliki oleh masyarakat Desa Belimbing Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

Berdasarkan analisis kebutuhan

Dilakukan perencanaan program pelatihan lanjutan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan daya saing peserta

Tahap implementasi penyelenggaraan

Melibatkan program pelatihan kepada masyarakat Desa Belimbing Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan dengan menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif.

Tahapan Pelaksanaan



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

3. HASIL

Kegiatan Persiapan

Tim layanan mengatur semua pihak yang terlibat. Ketua tim dan beberapa anggota aktif dalam pengabdian masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membuat jadwal dan rincian proyek layanan yang akan dilakukan. Dengan partisipasi 20 orang

Tabel 1 Jadwal dan Uraian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

No	Waktu	Materi
1	09.00-09.30	Pembukaan
2	09.30-10.00	Pelatihan Literasi Digital Sesi 1
3	10.00-12.00	Pelatihan Literasi Digital Sesi 2
4	12.00-13.00	ISHOMA
5	13.00-14.30	Pendampingan Kegiatan Marketplace

Kegiatan Sosialisasi

Tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi dan koordinasi sehubungan dengan persiapan pelatihan literasi digital dalam kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi masyarakat pengetahuan tentang dunia digitalisasi dan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi digital dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil yang diperoleh antara lain:

Peningkatan Pemahaman Masyarakat

Masyarakat mulai memahami peran teknologi digital dalam mendukung aktivitas ekonomi keluarga, khususnya dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai jual produk lokal.

Antusiasme dan Partisipasi Aktif

Kegiatan sosialisasi mendapatkan respons positif. Peserta aktif berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk usaha mereka.

Perubahan Pola Pikir

Terjadi perubahan pola pikir masyarakat dari yang sebelumnya hanya mengandalkan pemasaran konvensional menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi digital sebagai sarana peningkatan pendapatan.

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan praktis masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital. Peserta pelatihan mampu menggunakan perangkat digital dasar, seperti smartphone, untuk mengakses internet, membuat akun media sosial, dan memanfaatkan aplikasi pesan instan sebagai sarana komunikasi usaha. Dalam Kemampuan Pemasaran Digital Dasar masyarakat Desa Belimbing Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan mampu membuat konten sederhana berupa foto produk dan deskripsi singkat, serta mempromosikan produk melalui media sosial dan grup daring dan Peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai pencatatan sederhana, komunikasi dengan pelanggan, serta pentingnya konsistensi dalam pemasaran digital. Beberapa peserta mulai mencoba memasarkan produk rumah tangga secara daring dan menunjukkan minat untuk mengembangkan usaha berbasis digital.



Gambar 2. Kegiatan Pengembangan.

Kegiatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari sosialisasi dan pelatihan yang bertujuan memastikan keberlanjutan program. Hasil kegiatan pengembangan antara lain Pendampingan Berkelanjutan yaitu pada tahap ini Tim pengabdian memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam mengelola akun media sosial dan marketplace, serta membantu mengatasi kendala teknis yang dihadapi. Yang kedua yaitu adalah Penguatan Jejaring Usaha Lokal Terbentuk jejaring antar pelaku usaha rumah tangga di Desa Belimbing untuk saling

berbagi pengalaman, informasi pasar, dan strategi pemasaran digital yang bertujuan juga untuk Peningkatan Potensi Pendapatan Keluarga Masyarakat mulai merasakan manfaat awal dari pemasaran digital, seperti peningkatan jangkauan konsumen dan peluang peningkatan pendapatan keluarga selanjutnya. Fondasi Keberlanjutan Program Terbentuk komitmen dari masyarakat dan pemerintah desa untuk melanjutkan pemanfaatan literasi digital sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi desa.

4. DISKUSI

Diskusi Umum dan Temuan Empiris

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan masyarakat di Desa Belimbing, Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan, melalui pelatihan literasi digital dalam pembuatan marketplace serta pendampingan dalam memasarkan didalam marketplace. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam hal mengetahui tentang digitalisasi, manajemen usaha mikro, serta pemahaman tentang bermanfaatnya dunia digital dalam memasarkan hasil produk. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian masyarakat yang memiliki usaha belum memiliki pengalaman dalam mengelola marketplace secara profesional. Setelah mengikuti pelatihan, para peserta mulai menerapkan dunia digital, mengevaluasi hasil usaha, dan mulai memasarkan produk mereka ke lingkup yang lebih luas didalam marketplace yang telah mereka buat. Perubahan signifikan terjadi dalam bentuk peningkatan motivasi para peserta dalam menggunakan atau meleak digital di dunia digitalisasi ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mengalami peningkatan pemahaman terhadap dunia digital, khususnya dalam pemanfaatan media sosial dan marketplace sebagai sarana pemasaran produk rumah tangga. Masyarakat mulai mampu mempromosikan produk secara mandiri dan menjangkau konsumen di luar lingkungan sekitar yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan produktivitas dan nilai tambah ekonomi. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir masyarakat dari sekadar pengguna pasif teknologi menjadi pelaku aktif ekonomi digital. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, namun juga memicu perubahan sosial yang lebih luas di komunitas.

Diskusi Teoritik

Program pemberdayaan berbasis literasi digital bertujuan memperkuat kemampuan warga desa dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan peluang ekonomi keluarga. Landasan teoritik berikut merangkum teori-teori kunci yang relevan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat

ini. Temuan ini relevan dengan teori Literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis menggunakan perangkat atau aplikasi, tetapi juga mencakup kemampuan mencari, menilai, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dalam konteks digital. Literasi digital memungkinkan individu berpartisipasi penuh dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya yang didorong oleh teknologi. Materi pelatihan harus mencakup aspek teknis (penggunaan smartphone, internet, platform e-commerce), keterampilan informasi (evaluasi sumber), serta literasi finansial digital (pembayaran digital, keamanan transaksi). Berdasarkan teori Becker (2003) Pemberdayaan menekankan peningkatan kontrol individu atau kelompok atas sumber daya dan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (mis., akses ke pengetahuan, jaringan, modal, dan hak berpartisipasi). Pemberdayaan bersifat multidimensi: psikologis (kepercayaan diri), ekonomi (pendapatan), dan politis (akses ke pengambilan keputusan).

5. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk literasi dan implementasi dunia digital terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat dan potensi pendapatan keluarga. Pemanfaatan teknologi digital secara tepat dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak.

Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dan bermanfaat dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan praktik pembuatan kripik tempe secara mandiri. Diharapkan, keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mendukung perekonomian keluarga, menciptakan peluang usaha baru, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Dunia Digital untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Belimbing Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.”

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada: 1) Pemerintah Desa Belimbing yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan ini. 2) Peserta Pelatihan Masyarakat Desa Belimbing Kabupaten

Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan atas partisipasi aktif, antusiasme, dan semangat belajar selama kegiatan pelatihan berlangsung. 3) Tim pendamping dan narasumber pelatih yang telah berbagi ilmu, pengalaman, serta mendampingi peserta secara sabar dan profesional. 4) Lembaga/Instansi terkait yang turut membantu dalam bentuk materi, peralatan, maupun dukungan teknis sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. 5) Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan, doa, dan dorongan moril yang berarti bagi kelancaran kegiatan ini.

Semoga segala bentuk dukungan dan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan membawa manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Belimbing Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

DAFTAR REFERENSI

- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Castells, M. (2010). *The rise of the network society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Drucker, P. F. (2002). *Managing in the next society*. Butterworth-Heinemann.
- Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93–106.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2020). *Peta jalan literasi digital Indonesia 2021–2024*. Kemenkominfo RI.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078.
- Rahardjo, B. (2019). *Pengantar teknologi informasi*. Informatika Bandung.
- Setiawan, R., & Nugroho, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 145–152.

- Sudjana, D. (2010). *Pendidikan nonformal*. Falah Production.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat, dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Susanto, A., & Putri, D. A. (2022). Pemanfaatan media digital sebagai strategi peningkatan pendapatan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 33–41.
- Tapscott, D. (1996). *The digital economy: Promise and peril in the age of networked intelligence*. McGraw-Hill.